

## INTISARI

**M Bayu Setio W, 10.11.1001.3510.007, Pengaruh Kontrol Diri terhadap Pengambilan Keputusan pada Pelajar Kelas XII SMA Negeri 1 Tenggara. Skripsi 2014.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kontrol diri terhadap pengambilan keputusan. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektifitas yang diberikan oleh variabel kontrol diri terhadap variabel pengambilan keputusan.

Penelitian dikenakan kepada pelajar kelas XII di SMA Negeri 1 Tenggara. Subyek dalam penelitian ini adalah 80 pelajar SMA kelas XII IPS 3 dan XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Tenggara. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek yang dipilih adalah pelajar kelas XII IPS 3 dan IPS 4.

Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap pengambilan keputusan dengan nilai  $R = 0,628$  dan  $p = 0,000$  (nilai  $p = 0,000 < 0,05$ ). Ini berarti bahwa terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 68,2% terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII, dan sisanya 31,8% terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

**Kata Kunci :** Kontrol diri, Pengambilan Keputusan.

## ABSTRACT

*This study aims to determine whether there is any influence on the self-control to decision-making. This study intends to determine the effectiveness of the contribution given by the self-control variable to variable decision making.*

*Research applied to students of class XII at SMAN 1 Tenggara. The subjects in this study were 80 high school students of class XII in XII IPS 3 and XII IPS 4 at SMA 1 Tenggara. Sampling in this study using purposive sampling technique where subjects are selected are students of class XII IPS 3 and 4.*

*Data analysis techniques used are product moment correlation. The results showed a significant difference between the self-control to decision making with a value of  $R = 0.628$  and  $p = 0.000$  ( $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ ). This means that there are significant self-control for 68.2% of the career decision-making in class XII, and the remaining 31.8% are other variables that influence decision making.*

**Keywords:** Self-control, decision making.

## PENDAHULUAN

Sebagai makhluk hidup, kita tidak bisa lepas dari pengambilan keputusan. Beragam keputusan harus kita buat, baik itu hal yang kecil sampai hal yang besar. Setiap hari saja, terkadang kita bingung dalam memilih baju apa yang akan kita gunakan ketika akan keluar rumah. Apalagi di zaman yang serba kompleks saat ini, dimana permasalahan yang kita hadapi semakin banyak. Kita harus mengambil keputusan dalam permasalahan seperti memilih sekolah, memilih jurusan, universitas, jurusan kuliah, pekerjaan, bidang pekerjaan bahkan pasangan.

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada usia 15-18 tahun. Dimana seorang individu yang mencapai rentangan usia antara 15-

18 tahun berada pada tahap perkembangan remaja. Masa remaja adalah saat meningkatnya pengambilan keputusan mengenai masa depan, teman yang akan dipilih, apakah akan belajar keperguruan tinggi, orang mana yang akan dikencani, dan apakah akan melakukan hubungan seks, atau sampai akan membeli mobil dan seterusnya Santrock (2002). Kesulitan memilih jurusan serta menentukan sekolah sering dialami siswa yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Saat mencapai kelas XII SMA, siswa kembali dihadapkan pada keputusan karir. Siswa harus memilih apakah akan melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi atau justru memilih untuk bekerja. Akhir-akhir ini hal tersebut

sering ditemui pada pelajar kelas XII SMA. Siswa SMA kelas XII seringkali mengikuti apa yang dipilih oleh teman sebayanya. Siswa SMA kelas XII cenderung memilih universitas atau jalur karir yang kebanyakan dipilih oleh teman sebayanya. Siswa-siswa ini merasa aman apabila memilih jalur karir yang dipilih oleh teman sebayanya. Mereka merasa diterima oleh kelompoknya. Padahal pada tahap ini, siswa SMA kelas XII yang juga remaja belum mengetahui identitas dirinya.

Ditahap ini mereka masih mencari jati diri mereka yang sesungguhnya. Mereka bingung sebenarnya apa minat dan bakat yang ada pada diri mereka. Tetapi karena adanya teman sebaya mereka justru mengikuti konformitas kelompoknya. Faktor lain yang ikut

berperan dalam pengambilan keputusan adalah orang tua. Tidak jarang orang tua yang menentukan jalur karir pada remaja yang sudah kelas XII, dalam hal ini melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja. Ada beberapa orang tua beranggapan bahwa kuliah adalah langkah yang harus ditempuh setelah seorang remaja lulus SMA.

Dilain pihak tidak sedikit orang tua yang menuntut anaknya untuk segera bekerja setelah lulus SMA. Orang tua menganggap mereka sudah dewasa dan harus belajar mandiri. Padahal secara psikologis, kedewasaan tentu bukan hanya tercapainya usia tertentu seperti misalnya dalam ilmu hukum. Menurut Allport (dalam Sarwono, 2012), secara psikologis kedewasaan adalah keadaan dimana sudah ada ciri-ciri psikologis tertentu pada

seseorang salah satunya adalah memiliki falsafah hidup tertentu. Seseorang yang sudah dewasa paham bagaimana ia harus bertingkah laku dan ia berusaha mencari jalannya sendiri menuju sasaran yang ia tetapkan sendiri. Hal inilah yang biasanya lepas dari perhatian orang tua sehingga orang tua hanya memaksakan kehendak mereka.

Hal yang berpengaruh besar terhadap pengambilan keputusan pada siswa SMA kelas XII yaitu kontrol diri. Kontrol diri pada siswa SMA kelas XII sangat menentukan keberhasilan mereka dalam pengambilan keputusan. Lazarus (dalam Thalib, 2010) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan

tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Saat siswa dihadapkan pada pilihan jalur karir yang sulit, kontrol diri memegang peranan penting dalam pengambilan keputusannya. Dengan kontrol diri, siswa mengambil keputusan dengan memikirkan dan mempertimbangkan konsekuensi jangka panjang atas masalah yang dihadapainya. Siswa yang memiliki kontrol diri yang baik akan mempertimbangkan jalur karir apa yang sesuai dengan dirinya tetapi juga mementingkan perasaan orang tua dan teman sebayanya. Siswa tidak hanya memaksakan kehendaknya untuk kuliah padahal orang tua mereka menginginkan mereka untuk segera bekerja. Siswa juga tidak hanya mengikuti konformitas sebayanya karena mereka sadar itu tidak sesuai dengan bakat dan minat yang ada pada diri

mereka. Siswa mempertimbangkan konsekuensi apa yang akan diambil saat mereka memilih untuk kuliah atau langsung bekerja setelah lulus SMA.

## **SUBJEK PENELITIAN**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII jurusan IPS di SMA Negeri 1 Tenggarong yang berjumlah 160 orang. Dari populasi tersebut dapat ditentukan sampel pada penelitian ini yaitu 80 orang dengan kriteria siswa/siswi kelas XII IPS 3 dan XII IPS 4 di SMA Negeri 1 Tenggarong. Teknik yang digunakan adalah *purposive sampling*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal (sebab-akibat) guna untuk

meramalkan adanya pengaruh variabel independen (yang mempengaruhi) kontrol diri (X) dengan variabel dependen (dipengaruhi) pengambilan keputusan (Y).

## **METODE PENGUMPULAN DATA**

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala metode pembelajaran brainstorming, self-esteem dan kecerdasan interpersonal. Skala tersebut berbentuk skala likert dengan lima kategori jawaban yang bergerak dari angka 1 sampai 4. Skala tersebut diuji validitas dan realibilitas dengan rumus cronbach's alpha, didapatkan reliabilitas alpha dan r hitung sebagai berikut :

Skala	Validitas (r hitung)	Reliabilitas (nilai alpha)
kontrol diri	0,241-0,577	0,895
pengambilan keputusan	0,247-0,626	0,914

## TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan menggunakan *SPSS (Statistical Packade for Sosial Science) 13 for Windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisa *product moment* diperoleh nilai  $R = 0,682$  dan  $p = 0,000$ . Nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara

kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tenggarong. Ini berarti bahwa terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 68,2% terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII, sisanya 31,8 % terdapat pada variabel lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan.

Lazarus (dalam Thalib, 2010) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan. Siswa yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat

yang tidak diinginkan (Thalib, 2010). Hal ini dapat dilihat dari hasil uji deskriptif. siswa yang memiliki kontrol diri sangat tinggi berjumlah 6 siswa, kontrol diri tinggi berjumlah 25 siswa ditambah dengan kategori sedang berjumlah 28 siswa dengan total rata-rata presentase adalah 73,75%. Siswa dengan presentase sebesar 73,75% ini dapat memaksimalkan kontrol dirinya sehingga mampu membuat lingkungannya menjadi responsif menunjang tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh siswa-siswa tersebut.

Berdasarkan hasil uji deskriptif, siswa yang memiliki pengambilan keputusan sangat tinggi berjumlah 8 siswa, pengambilan keputusan tinggi berjumlah 16 siswa dan siswa dengan pengambilan keputusan sedang berjumlah 33 siswa dengan total rata-rata

presentase adalah 71,25%. Hal ini berarti bahwa 71,25% siswa berhasil memiliki pengaruh kontrol diri terhadap pengambilan keputusan. Siswa tersebut memperbanyak informasi dan kemampuan untuk menghadapi atau menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan kontrol diri yang tinggi, siswa dapat menggunakan secara lebih efektif kebebasan memilih dalam mengambil keputusan (Wandersman, dalam Thalib, 2010).

Kontrol diri berkaitan erat pula dengan kematangan emosional. Bahkan kontrol diri merupakan salah satu komponen kematangan emosional. Kematangan emosi adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan serta mengatur

keadaan perasaan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dikatakan selaras dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Peilouw (2013), yang mana pada penelitian tersebut diketahui bahwa ada hubungan yang positif antara kematangan emosi dengan pengambilan keputusan sebesar 22,9%. Arah hubungan positif berarti bahwa semakin tinggi kematangan emosi remaja, maka semakin tinggi pula kemampuan pengambilan keputusan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kematangan emosi remaja maka semakin rendah pula pengambilan keputusan.

Dari penelitian ini diketahui bahwa kontrol diri memberikan sumbangan efektif sebesar 73,6% terhadap pengambilan keputusan. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan bahwa 26,4%

pengambilan keputusan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain selain kontrol diri. Penelitian terkait dengan variabel lain tersebut pernah dilakukan oleh Iffah (2013). Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa layanan informasi karier melalui media permainan monopoli dapat meningkatkan kemantapan pengambilan keputusan studi lanjut pada siswa kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti. Penelitian lain mengenai pengambilan keputusan pernah dilakukan oleh Widyastuti dan Pratiwi (2013) sehingga diketahui bahwa pengambilan keputusan dipengaruhi oleh *self-efficacy* sebesar 30,8% dan dukungan sosial keluarga sebesar 11,6%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil analisa product moment diperoleh  $R = 0,628$  dan  $p = 0,000$ .



Nilai  $p = 0,000 < 0,05$  berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Tenggarong. Dengan nilai R sebesar 0,628 ini berarti bahwa terdapat pengaruh kontrol diri sebesar 68,2% terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa kelas XII, sisanya 31,8% terdapat variabel lain yang mempengaruhi pengambilan keputusan. Dari hasil uji deskriptif terdapat siswa dengan presentase sebesar 73,75% yang dapat memaksimalkan kontrol dirinya sehingga mampu membuat lingkungannya menjadi responsif menunjang tujuan-tujuan yang ingin dicapai oleh siswa-siswa tersebut.

Dengan pengaruh sebesar 68,2% dari kontrol diri terhadap pengambilan keputusan, disarankan

kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti variabel-variabel lain yang juga berpengaruh terhadap pengambilan keputusan seperti self-efficacy, dukungan sosial, maupun kematangan emosional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Aliya Noor. 2011. *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Prokrastinasi Dalam Menyelesaikan Skripsi pada Mahasiswa Universitas Muria Kudus*. Jurnal Psikologi Pitutur, Vol. 1, No 2, 65-71
- Ghufron, M. Nur & Risnawati, Rini. 2010. *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Iffah, Hanim Mujidatul. 2013. *Layanan Informasi Karier Melalui Media Permainan Monopoli Untuk Meningkatkan Kemantapan Pengambilan Keputusan Studi Lanjut Siswa Kelas XI IPA-2 SMAN 1 Menganti*. Jurnal BK UNESA, Vol. 03, No. 01, 183-190.
- King, Laura A. 2010. *Psikologi Umum Buku 2*. Jakarta: Salemba Humanika.

- Moordiningsih & Faturachman. 2006. *Proses Pengambilan Keputusan Dokter*. Jurnal psikologi. 33(2), h.79-93.
- Peilouw, Florence J. 2013. *Hubungan Antara Pengambilan Keputusan Dengan Kematangan Emosi dan Self-Efficacy Pada Remaja*. Character, Vol. 01, No. 02, 1-6.
- Praptiani, Santi. 2013. *Pengaruh Kontrol Diri terhadap Agresivitas Remaja dalam Menghadapi Konflik Teman Sebaya dan Pemaknaan Gender*. Jurnal Sains dan Praktik Psikologi, Vol. 1 (1), 01-13.
- Pratiwi, Indah Setyo. 2009. *Hubungan Pengambilan Keputusan dengan Prokrastinasi Akademik pada Siswa*. Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas katolik Soegijapranata.
- Putri, Iin Novita., Nurtjahjanti, Harlina., Widodo, Prasetyo Budi. 2008. *Hubungan antara Kontrol Diri dengan Intensi Perilaku Organisasional Devian pada Anggota Kepolisian Reserse Kriminal di DIT Reskrim Polda Jawa Tengah*. Penelitian, fakultas psikologi Universitas Diponegoro.
- Rindiani, Tuti., dan Muis, Tamsil. 2009. *Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa*. Jurnal, BK FIP UNESA.
- Santrock, John W. 2002. *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup) edisi kelima jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, Sarlito W. 2012. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sarwono, Sarlito W., Meinarno, Eko. A. 2009. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). *High Self Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, and Interpersonal Success*. *Journal of Personality* . 72 (2), 271-322.
- Taylor, Shelley E. 2009. *Psikologi Sosial Edisi Kedua Belas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Thalib, S.B. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Triwahyuningsih, Dian., dan Purwoko, Budi. 2010. *Penerapan Strategi Pengambilan Keputusan untuk Meningkatkan Kemampuan Memilih Studi Lanjut Siswa*. Jurnal, BK FIP UNESA.

*Lanjut Siswa.* Jurnal, Prodi BK  
FIP UNESA.

Widyastuti, Retno Juli. 2013.  
*Pengaruh Self-Efficacy dan  
Dukungan Sosial Keluarga*

*Terhadap Kemantapan  
Pengambilan Keputusan Karir  
Siswa.* Jurnal BK UNESA, Vol.  
03, No. 01, 231-238.